

KUALITAS PRODUK WISATA DI KAWASAN PEMANDIAN AIR PANAS PADUSAN PACET MOJOKERTO

Nalina Nuha Al Hazmi, Bakti Setiawan
Program Studi Perencanaan Pariwisata Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kualitas produk wisata di Kawasan Pemandian Air Panas Padusan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Indonesia. Kualitas produk wisata menjadi faktor kunci dalam menarik wisatawan ke destinasi tertentu, dan penelitian ini berfokus pada empat objek wisata di kawasan tersebut, yaitu Padusan Ganjaran, De Qoem - Qoem, Pemandian Air Panas, dan Jacuzzi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan survei dengan kuesioner yang diberikan kepada responden yang pernah mengunjungi objek wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam penilaian kualitas produk wisata di setiap objek wisata, dengan De Qoem - Qoem mendapatkan penilaian tertinggi dan Pemandian Air Panas mendapatkan penilaian terendah. Variabel yang dinilai meliputi fasilitas dan atraksi, keterjangkauan, kenyamanan, dan ketersediaan informasi. Hasil ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di Kawasan Pemandian Air Panas Padusan Pacet untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka. Penelitian ini juga mengukur validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan sah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini.

Kata Kunci : Kualitas Produk, Pariwisata, Kawasan Pariwisata, Mojokerto

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah industri modern, saat ini kualitas merupakan hal yang pertama dilakukan dalam penyediaan produk yang mengikuti tren atau pola pikir pasar. Selanjutnya kualitas juga tidak akan jauh dari aspek pelayanan karena bagaimanapun kepuasan wisatawan perlu di dekatkan terhadap kualitas agar adanya kesinambungan (Foris et al, 2018). Menurut Cooper et al (1999) kualitas adalah bentuk totalitas dari adanya hubungan antara penyedia jasa layanan dengan karakteristik produk yang menjamin kepuasan konsumen. Keterkaitan dengan sektor pariwisata, kualitas dianggap sebagai standar yang digunakan untuk menilai efektivitas destinasi dalam menyediakan produk maupun layanan yang ada. Pada aspek kualitas ini jika tersedia dengan baik bukan hal yang tidak mungkin akan terciptanya loyalitas pelanggan, meningkatkan pembelian di area destinasi dan meningkatkan promosi dari mulut ke mulut. Hal ini secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan pendapatan disebuah destinasi.

Dalam pariwisata, produk wisata memiliki 3 unsur yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas dan amenities yang dapat dirasakan oleh setiap wisatawan yang berkunjung (Yoeti, 2005). Oleh karena itu, kualitas produk wisata yang baik akan berperan penting dalam menarik wisatawan (Wyllie, 2000).

Di Indonesia memiliki banyak sekali destinasi wisata yang memiliki atraksi wisata mata air panas salah satunya yaitu Kawasan Pemandian Air Panas Padusan Pacet Mojokerto. Wisata ini menjadi tujuan yang menarik bagi wisatawan karena memiliki keindahan alam. Selain itu pemandian air panas juga diklaim dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Karena adanya daya tarik wisata dan manfaat bagi kesehatan tersebut, wisatawan dapat dengan santai untuk menikmatinya. Bahkan di tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan telah mencapai 1.453.034 juta.

Tabel I: Jumlah Kunjungan Wisatawan Periode 2016 - 2020

Tahun	Jumlah Wisatawan
2016	1.346.134
2017	1.612.667
2018	1.735.689
2019	1.453.034
2020	832.330

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto

Kawasan pemandian air panas Padusan Pacet terus tumbuh berkembang. Di tahun 1967 awal mula membuka pemandian air panas hanya ada satu kolam dan belum ada fasilitas pendukung lainnya yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Saat ini terdapat 5 kolam pemandian air panas dengan fasilitas yang beragam antara lain Padusan Ganjaran, De Qoem - Qoem, Pemandian Air Panas dan Jacuzzi. Selain itu sudah terdapat juga warung makan, warung oleh - oleh, area parkir, tempat ibadah dan fasilitas akomodasi. Dengan perkembangan tersebut, prospek pemandian air panas menjanjikan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana elemen - elemen produk wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan di empat titik lokasi atraksi wisata. Selain untuk mengetahui atraksi wisata mana yang secara garis besar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan dari tempat asal menuju ke tempat lain dan kembali lagi. Tujuan pariwisata bagi seseorang yaitu untuk bersenang - senang dan mencari kepuasan. Suwanto (2004) menjelaskan bahwa pariwisata yaitu seseorang yang merubah tempat tinggalnya sementara karena sebuah alasan yang tidak ada upaya untuk menghasilkan uang. Dalam pengertian yang lebih luas pariwisata menurut UNWTO (1999) diartikan sebagai aktivitas manusia melakukan perjalanan menuju ke daerah tujuan dalam waktu yang tidak melebihi satu tahun.

Di dalam sektor pariwisata terdapat 4 unsur yang saling mendukung dalam terciptanya pariwisata antara lain yaitu atraksi wisata, amenities, aksesibilitas dan Ancillary. Pengertian atraksi wisata menurut Oka A. Yoeti (2004) yaitu seluruh materi yang menyimpan kekhasan, keindahan dan kualitas berupa keanekaragaman dan keberagaman alam, budaya, dan produk ciptaan manusia manusia yang menjadi target atau tujuan kunjungan wisata merupakan daya tarik wisata. Dari pengertian tersebut terdapat 3 jenis daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan. Kawasan Wisata Air Panas Padusan Pacet termasuk memiliki daya Tarik wisata alam. Hal tersebut dikarenakan menurut Suwanto (1997) adanya pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan dalam kegiatan wisata.

Potensi wisata alam terdiri dari 4 macam yaitu:

1. Flora dan fauna yang menjadi ciri khas kawasan tersebut
2. Fenomena alam seperti mata air panas, danau, kawah, dan air terjun
3. Ekosistem yang khas dan unik seperti hutan bakau, hutan hujan tropis, dan pantai
4. Budidaya sumber alam seperti peternakan, sawah, perikanan dan perkebunan

2.2. Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (1993:226) kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi - fungsinya. Apabila fungsi-fungsinya terpenuhi, dapat dikatakan bahwa produk tersebut berkualitas baik. Kualitas tersebut menurut Burke dan Lindbloom (1989 dalam Buhari, 2018:30) didasarkan pada persepsi wisatawan yang berkunjung. Bodlender (dalam Gani, 2012:30) menyatakan, kualitas produk wisata adalah persepsi terhadap objek dan daya tarik wisata tersebut, berakumulasi menjadi kekuatan besar untuk mendorong seseorang dalam menentukan pilihan atas destinasi wisata yang akan dikunjungi. Kualitas memberikan dorongan pada pelanggan (pengunjung) untuk menjalin ikatan yang kuat dengan perusahaan (Tjiptono dan Diana, 2003:68).

Menurut Seakhoa-King (2007:189), kualitas produk wisata dibagi dalam 12 dimensi. Penelitian yang dilakukan oleh Seakhoa-King ini berupa penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas destinasi wisata dapat didefinisikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pengunjung. Tujuan penelitian adalah untuk memastikan atribut dan dimensi tentang gagasan kualitas destinasi wisata dari perspektif wisatawan dan untuk menentukan implikasinya bagi pengembangan teknik untuk mengukur kualitas destinasi pariwisata. Menurut definisi dalam penelitian Seakhoa-King, destinasi wisata pada dasarnya adalah salah satu dari banyak jenis produk pariwisata. Sebuah produk pariwisata dapat dilihat dari dua tingkat yang berbeda yaitu tingkat spesifik dan total. Pada tingkat spesifik adalah produk yang ditawarkan oleh organisasi pariwisata tunggal seperti sightseeing atau akomodasi hotel, sedangkan pada tingkat total adalah total produk yang didefinisikan sebagai seluruh penawaran pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan sejak




saat dia meninggalkan rumah sampai saat dia kembali (Middleton, 1989 dalam Seakhoa-King, 2007:91).

Tabel II: Variabel Kualitas Produk Wisata

Variabel	Penulis	Dimensi	Indikator
Kualitas Produk Wisata	Seakhoa-king (2007) Weijaw Deng (2016)	Variety Of Facilities & Attraction	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi dan kegiatannya dapat dilakukan untuk semua umur 2. Terdapat pertunjukan malam yang dibutuhkan 3. Menyediakan berbagai fasilitas belanja 4. Menawarkan berbagai jenis masakan 5. Fasilitas yang memenuhi persyaratan penyandang disabilitas 6.
	Seakhoa-king (2007) Weijaw Deng (2016)	Keterjangkauan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya atraksi yang terjangkau. 2. Harga makanan dan minuman yang terjangkau. 3. Informasi wisata tersedia secara gratis. 4. Tidak ada tambahan biaya.
	Seakhoa-king (2007)	Kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan selalu terjaga kebersihannya. 2. Penataan objek terlihat rapi. 3. Tanpa antrean untuk menggunakan fasilitas dan atraksi. 4. Alur perjalanan wisatawan jelas. 5. Suasana yang kondusif bagi wisatawan bersantai. 6. Wisatawan merasa barang bawaannya aman dari pencurian. 7. Adanya petugas keamanan yang berada di objek.
	Seakhoa-king (2007)	Ketersediaan Informasi Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda arah yang jelas menuju ke tempat-tempat atraksi. 2. Peta area lokal yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengunjung. 3. Informasi wisata tersedia dalam bahasa yang digunakan para pengunjung. 4. Informasi pengunjung tersedia dengan mudah. 5. Informasi bagi pengunjung akurat. 6. Brosur yang berisi semua atraksi dan fasilitas yang ada di objek. 7. Petugas yang mengenal objek tersebut dengan baik. 8. Papan informasi yang jelas di setiap atraksi dan fasilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di 4 obyek wisata Kawasan Pemandian Air Panas Padusan Pacet Kabupaten Mojokerto antara lain yaitu Padusan Ganjaran, De Qoem- Qoem, Pemandian Air Panas dan Jacuzzi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perkembangan pemandian air panas yang meningkat sehingga perlu adanya penilaian terkait kualitas produk wisata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan Kusmayadi dan Sugiarto (2000) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki arah dalam mendapatkan gambaran yang benar mengenai suatu objek.

		
<p>Gambar 1. Sebaran Atraksi</p>	<p>Gambar 2. Sebaran Amenitas</p>	<p>Gambar 3. Aksesibilitas</p>

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian secara riil, wawancara dan survey dengan cara memberikan seperangkat persoalan atau dapat disebut kuesioner kepada responden. Responden yang diambil yaitu dengan karakteristik pernah berkunjung di objek wisata tersebut dan responden dengan umur diatas 17 tahun (dewasa). Populasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu pengunjung yang telah berwisata ke Kawasan Wisata pemandian Air Panas Pacet di tahun 2019 sejumlah 1.453.034 pengunjung. Dari jumlah tersebut besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan toleransi ketidak telitian sebesar 10% yang menghasilkan 100 responden di setiap objeknya.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan n adalah uk libutuhkan
 N adalah ukuran populasi
 e menyatakan margin eror yang diperkenankan

Survey ini bertujuan untuk mengetahui penilaian wisatawan terkait kualitas produk wisata di Kawasan Pemandian Air Panas Pacet (Padusan Ganjaran, De Qoem - Qoem, Pemandian Air Panas dan Jacuzzi).

Setelah data kuesioner terkumpul, data tersebut lalu masuk ke tahap editing yang bertujuan untuk mengurangi resiko kehilangan informasi dari pengumpulan data. Setelah itu data akan masuk ke tahap pengkodean untuk mengklasifikasi jawaban responden dengan menggunakan skala liekert. Selanjutnya masuk ke tahap mengolah data dengan menggunakan metode statistik deskriptif pada SPSS 22. Sebelum masuk kedalam bagian

analisis, data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid dan reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kuantitatif peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas. Tujuan penulis melakukan uji validitas ini untuk menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan valid. Dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (taraf signifikansi 5%). Namun jika r hitung $<$ r tabel (taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item pernyataan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS r tabel penelitian ini adalah 0.195 karena terdapat 100 responden yang mengisi kuesioner. Pada tabel uji validitas di halaman lampiran dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan item pernyataan dapat dikatakan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada pernyataan kuesioner dilakukan untuk membuktikan bahwa pernyataan yang disebarkan pada pengunjung reliabel dan tidak berbias. Jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten dan stabil dalam satu kali ukur maka pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel. Dasar keputusan dari uji reliabilitas menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2012:187) menyatakan jika nilai Chronbach Alpha kurang dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner kurang baik dan jika nilai Chronbach Alpha 0,70 maka kuesioner dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik atau nilai reliabilitas menurut Chronbach Alpha apabila nilai semakin mendekati 1, maka pernyataan tersebut semakin terpercaya. Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS pada lembar lampiran nilai reliabilitasnya adalah 0.909. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pernyataan pada kuesioner terpercaya atau reliabel.

Tabel III: Hasil Rata - Rata Pernyataan Kualitas Produk Wisata

Obyek Wisata		Padusan Ganjaran	De Qoem - Qoem	Pemandian Air Panas	Jacuzzi
Fasilitas dan Atraksi	P1.1	3.19	3.21	3.49	3.19
	P1.2	3.03	3.08	2.71	3.17
	P1.3	3.34	3.40	3.20	3.34
	P1.4	3.05	3.38	2.99	3.04
	P1.5	3.22	3.07	3.17	3.21
	P1.6	3.16	3.21	2.94	3.17

	P1.7	2.14	2.84	2.52	2.11
	P1.8	3.27	3.39	3.10	3.16
Keterjangkauan	P2.1	3.27	3.08	3.12	3.31
	P2.2	3.23	3.23	3.22	3.24
	P2.3	3.15	3.30	3.22	3.37
	P2.4	3.17	3.22	3.15	3.27
Kenyamanan	P3.1	2.83	3.56	2.42	2.48
	P3.2	2.99	3.20	2.47	3.20
	P3.3	3.05	3.09	3.00	3.05
	P3.4	3.17	3.42	3.12	3.17
	P3.5	3.16	3.51	3.15	3.16
	P3.6	3.20	2.94	3.18	3.20
	P3.7	3.27	3.26	3.23	3.27
Ketersediaan informasi	P4.1	3.27	3.28	3.26	3.27
	P4.2	3.16	3.26	3.14	3.16
	P4.3	2.97	3.14	2.85	3.00
	P4.4	2.94	3.03	2.86	2.97
	P4.5	3.02	3.15	3.01	2.94

	P4.6	3.34	3.04	3.16	3.02
--	------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan rangkuman hasil nilai rata - rata disetiap indikator pernyataan. Jika melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata - rata tertinggi di setiap indikator dari keempat objek wisata yang ada yaitu pada item pernyataan P3.1 objek wisata De Qoem-Qoem. Pernyataan ini terkait dengan lingkungan yang selalu terjaga kebersihannya. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu pada item pernyataan P1.7 pada objek wisata Padusan Ganjaran dengan skor 2.14. Pernyataan ini berkaitan dengan adanya fasilitas bagi wisatawan dengan berkebutuhan khusus.

Tabel IV: Hasil Rata - Rata Variabel Kualitas Produk Wisata

	Padusan Ganjaran	De Qoem - Qoem	Pemandian Air Panas	Jacuzzi
Fasilitas dan Atraksi	3.05	3.20	3.02	3.05
Keterjangkauan	3.20	3.20	3.18	3.30
Kenyamanan	3.09	3.28	2.94	3.07
Ketersediaan Informasi	3.17	3.15	3.05	3.06

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah nilai rata - rata dari setiap variabel pada masing - masing objek di Kawasan Pemandian Air Panas Padusan Pacet. Untuk objek wisata Padusan Ganjaran skor rata - rata tertinggi pada variabel 1. keterjangkauan (3.20), 2. Ketersediaan Informasi (3.17), 3. Kenyamanan (3.09) 4. Fasilitas dan Atraksi (3.05). Untuk objek wisata De Qoem - Qoem dimulai dari skor rata - rata tertinggi yaitu 1. Kenyamanan (3.28), 2. Fasilitas dan Atraksi (3.20), 3. Keterjangkauan (3.20), 4. Ketersediaan Informasi (3.15). Pada objek wisata Pemandian Air Panas skor tertinggi dimulai dari 1. Keterjangkauan (3.18), Ketersediaan Informasi (3.05), Fasilitas dan Atraksi (3.02), Kenyamanan (2.94). Pada objek wisata Jacuzzi skor tertinggi di setiap variabel nya yaitu 1. Keterjangkauan (3.30), 2. Kenyamanan (3.07), 3. Ketersediaan Informasi (3.06), 4. Fasilitas dan Atraksi (3.05).

Selain itu untuk dapat mengetahui urutan keempat objek wisata di Kawasan Pemandian Alr Panas Padusan Pacet yang mana penilaian paling tinggi dilihat dari skor paling banyak yang di dapatkan dan penilaian paling rendah dilihat dari skor yang paling sedikit. Sehingga dari penilaian skor tersebut didapati bahwa objek wisata De Qoem - Qoem menjadi objek urutan teratas dengan skor paling banyak dan Pemandian Air Panas menjadi objek wisata dengan skor paling rendah. Untuk dapat melihat hasil urutan kualitas produk wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V: Urutan Objek Wisata

Hasil Urutan Objek Wisata
1. De Qoem - Qoem
2. Padusan Ganjaran
3. Jacuzzi
4. Pemandian Air Panas

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif terhadap kualitas produk wisata di 4 objek wisata Kawasan Pemandian air Panas Padusan Pacet dapat disimpulkan bahwa:

Pada variabel fasilitas dan atraksi yang terdiri dari 8 pernyataan menunjukkan bahwa objek wisata Padusan Ganjaran dan Jacuzzi memiliki berbagai macam restoran atau warung makan. Untuk objek wisata Pemandian Air Panas wisatawan memberikan persetujuan bahwa objek ini memiliki kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh semua kelompok umum. Hal ini merujuk pada hasil observasi bahwa Pemandian Air Panas tidak hanya dengan daya tarik mata air panasnya juga terdapat kolam renang dewasa dan anak-anak. Sedangkan untuk objek wisata De Qoem - Qoem, wisatawan memberikan persetujuan bahwa tersedianya fasilitas belanja bagi wisatawan. Untuk keseluruhan pada variabel ini setiap objek wisata mendapatkan nilai rata-rata yang rendah terkait dengan ketersediaan fasilitas bagi wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus.

Pada variabel keterjangkauan yang terdiri dari 4 pernyataan menunjukkan bahwa objek wisata Padusan Ganjaran memiliki biaya atraksi yang terjangkau dengan nilai rata-rata 3.27. Untuk objek wisata Pemandian Air Panas wisatawan memberikan persetujuan bahwa harga makanan dan minuman yang ada di wisata ini terjangkau. Sedangkan untuk objek wisata De Qoem - Qoem dan Jacuzzi wisatawan memberikan persetujuan bahwa informasi yang diterima oleh wisatawan mendapatkannya secara gratis.

Pada variabel kenyamanan yang terdiri dari 7 pernyataan yang menunjukkan objek wisata Padusan Ganjaran, Pemandian Air Panas dan Jacuzzi mendapatkan persetujuan dari wisatawan bahwa wisatawan merasa aman karena adanya petugas keamanan yang berada di objek tersebut. Untuk objek wisata De Qoem - Qoem wisatawan memberikan persetujuan bahwa objek ini memiliki lingkungan yang selalu terjaga kebersihannya. Sedangkan untuk variabel ini terkait indikator lingkungan selalu terjaga kebersihannya terdapat 2 objek wisata dengan nilai rata-rata rendah yaitu Pemandian Air Panas dan Jacuzzi.

Pada variabel ketersediaan informasi yang terdiri dari 6 pernyataan menunjukkan bahwa objek wisata Padusan Ganjaran, Pemandian Air Panas, De Qoem - Qoem dan Jacuzzi mendapatkan persetujuan bahwa wisatawan dapat dengan mudah menuju ke masing-masing objek karena memiliki tanda arah yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A., & Ridwan, M. (2019). Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1), 45-50.

Al-Ababneh, Mukhlas. 2013. Service Quality and Its Impact on Tourist Satisfaction. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business*. Vol 4.

Al Hazmi, Nalina Nuha. 2019. Pendekatan Memorable Tourism Experiences terhadap Minat Berkunjung Kembali di Wisata Seribu Batu Songgo Langit. Skripsi. Program Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada.

Baritelli, Pietro, et al. 2014. The New Frontiers of Destination Management: Applying Variable Geometry as a Function Based Approach. *Journal of Travel Research*. Vol 53(4) 403-417.

Buhari, Gusniyati. 2018. "Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Wisata Fort Rotterdam di Makassar". Tesis. Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Konsentrasi Arsitektur Pariwisata, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.

Dardak, E., Jadikan, B., Kertosusilo, G., & Kawasan, S. (2019). Sugiyono, " Emil Dardak Bakal Jadikan Gerbang Kertosusilo Sebagai Kawasan Megapolitan ".

Deng, Weijaw. 2006. Using a Revised Importance-Performance Analysis Approach: The Case of Taiwanese Hot Springs Tourism. *Tourism Management*, 1274 -1284.

Efendi, M. J., Huda, K., Eko, S., Waluyo, Y., Jahratu, Y., Santy, N., Permatasari, O., &

Fitriyani, Z. A. (2022). Pendampingan identifikasi potensi wisata dalam mendukung tata kelola destinasi wisata di kota Mojokerto. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 283-292.

Hou, Pingping et al. 2023. Employees' Perception of Tourism Enterprise Integrity: Dimensions and scale Development. *International Journal of Hospitality Management*, 103495.

Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2022.

Kristanti, D. D. (2022). Resources Support Strategy Department of Tourism , Youth and Sports in the Development of Tourism Objects : Strategi Dukungan Sumber Daya Dinas Pariwisata , Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20, 1-5.

Latul, D. A. P., Fianto, A. Y. A., & Bahruddin, M. (2014). Perancangan Branding Wisata Pemandian Air Panas Padusan Pacet. *Desain Komunikasi Visual*, 2(1).

Lestari, N. R. (2018). KOLABORASI PENGELOLAAN WANA WISATA PADUSAN DESA PADUSAN KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO. In *Digital Repository Universitas Jember*. Jember.

Mansour Ghazi, karam. Et al. 2023. Does Performance Appraisal Legitimacy Predict Employee Sabotage and Innovative Behavior? The mediating role of Performance Appraisal Satisfaction. *Tourism management Perspective*. 101117.

Rachmawati, Desy Dwi. 2019. Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Produk Wisata di

The Village, Kabupaten Banyumas. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

Rasovska, Ida, et al. (2021) Importance-performance analysis approach to destination management. *Tourims Economics*: Vol 27(4) 777-784.

Seakhoa-King, Arthur. 2007. Conceptualising 'Quality of a Tourism Destination': An Investigation of The Attributes and Dimensions of Quality of a Tourism Destination".

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tazkia, F. O. (2012). Analisis Permintaan Obyek Wisata Air Panas Guci, Kabupaten Tegal dengan Pendekatan Travel Cost. Diponegoro.

Telles, S., Reddy, S. K., & Nagendra, H. R. (2019). Teori Objek Wisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Wiseza, F. C. (2017). Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1), 89-106